



## HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET Fe TERHADAP ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LONG IKIS

Herdha Sofitri Yudha<sup>1</sup>, Tuti Meihartati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

[herdhasofitriyudha@gmail.com](mailto:herdhasofitriyudha@gmail.com)

### ABSTRACT

**Keywords:**

Pregnancy;  
Anemia;  
Adherence;  
Fe Tablets.

**Abstract:** *Pregnancy is a period of intrauterine growth and development of the fetus from conception to delivery. When the number of red blood cells or the concentration of oxygen carriers in hemoglobin is not sufficient to meet the physiological needs of the body, this is anemia in pregnancy. The impact of anemia is the occurrence of morbidity and mortality for both mother and baby. This can be achieved if the mother obediently consumes Fe tablets. Researchers conducted a preliminary survey on December 10, 2021 at the Long Ikis Health Center, the results obtained in October as many as 23 (57.5%) and in September 37 (80%) pregnant women experienced anemia. Objective: To determine the relationship between adherence to Fe tablet consumption on anemia in pregnant women at the Long Ikis Health Center. Method: This study used a case control approach, with a sample of 33 pregnant women selected using the Total Sampling technique. The research instrument used the MMAS questionnaire and the MCH handbook. Results: This study showed that 16 pregnant women (94.1%) who did not comply and experienced anemia compared to 2 pregnant women (12.5%) who were not anemic. P value = 0.000 < (0.05), so Ha is accepted. Conclusion: There is a relationship between adherence to Fe tablet consumption and anemia in pregnant women at the Long Ikis Health Center.*

**Kata Kunci:**

Kehamilan;  
Anemia;  
Kepatuhan;  
Tablet Fe.

**Abstrak:** Kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai konsepsi hingga persalinan. Ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pembawa oksigen dalam hemoglobin tidak mencukupi memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh maka ini merupakan anemia dalam kehamilan. Dampak anemia yaitu terjadinya kesakitan dan kematian baik ibu maupun bayi. Sehingga upaya pemerintah untuk mengatasi anemia dengan konsumsi 90 tablet Fe. Hal ini dapat tercapai jika ibu patuh mengkonsumsi tablet Fe. Peneliti melakukan survei pendahuluan pada tanggal 10 Desember 2021 di Puskesmas Long Ikis didapatkan hasil pada bulan Oktober sebanyak 23(57,5%) dan pada bulan September sebanyak 37(80%) ibu hamil mengalami anemia. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan case control, dengan jumlah sampel 33 ibu hamil dipilih menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner MMAS dan buku KIA. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dan mengalami anemia sebanyak 16 ibu hamil (94.1%) dibandingkan yang tidak anemia sebanyak 2 ibu hamil (12.5%). Uji statistik Chi Square menunjukkan nilai Pvalue=0.000 < α(0.05), sehingga Ha diterima. Kesimpulan: Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis.

**Article History:**

Received : 13-06-2022

Revised : 20-06-2023

Accepted : 25-06-2023

Online : 01-07-2023



<https://doi.org/10.31764/mj.v6i2.2767>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai persalinan. Selama kehamilan, jumlah darah meningkat, dan biasa disebut dengan hidroemia atau hipervolemia, kejadian ini merupakan patofisiologi anemia dalam kehamilan. Anemia adalah suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pembawa oksigen dalam hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes RI, 2013). Dikatakan anemia jika hemoglobin (Hb)  $\leq 11$  mg/L (Kemenkes RI, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 wanita meninggal sekitar 810 setiap hari dan pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian anemia yang cukup tinggi berkisar 48,9% presentase ini meningkat jika dibandingkan dengan data RISKESDAS 2013 yaitu 37,1% (Kemenkes RI, 2018). Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan masalah atau kesulitan kehamilan yang dialami oleh wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup dalam 5 tahun terakhir sebelum survei. Delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami masalah selama hamil. Di antara wanita yang mengalami masalah kehamilan, 5 persen mengalami perdarahan berlebihan, 3 persen masing-masing mengalami muntah berlebihan dan odem pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta 2 persen masing-masing mengalami kencang-kencang sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. 8 persen wanita mengalami keluhan lainnya, seperti demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur di tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 95 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2018 jumlah AKI yang didapatkan berjumlah 74 jiwa. Adapun jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 95 kasus pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 104 di tahun 2018 (Dinkes kab/kota Kaltim, 2018). Berdasarkan data Target Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Paser Angka Kematian Ibu (AKI) 132 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 dan diharapkan menurun menjadi 71 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Adapun jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Paser sebanyak 8 kasus pada tahun 2016 dan diharapkan menurun menjadi 4 kasus pada tahun 2021 (Dinkes, 2017).

Dampak anemia pada ibu hamil yaitu dapat terjadinya kesakitan dan kematian baik ibu maupun bayi. Dampak anemia pada ibu hamil sangat bervariasi dari keluhan yang ringan hingga terjadinya kehamilan abortus, partus imatur/prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin yaitu abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, hingga kematian perinatal. Selain itu, perdarahan saat hamil dan setelah bersalin paling sering dijumpai pada wanita anemia dan sangat fatal akibatnya sebab wanita yang anemia tidak dapat kehilangan banyak darah (Arifaningtyas et al., 2019; Sukmawaty, 2021). Dilihat dari dampak di atas anemia pada kehamilan memerlukan perhatian khusus agar dapat ditinjau lanjut, selain itu anemia pada ibu hamil juga disebut "potensi danger to mother and child" yang berarti anemia berpotensi membahayakan ibu dan anak. Sehingga anemia perlu dicegah dan diatasi guna mencapai kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.

Program Pemerintah untuk mengatasi anemia selama kehamilan. Dengan pemberian 90 tablet zat besi. Suplementasi tablet Fe merupakan upaya yang efektif karena dapat mencegah dan mengobati anemia akibat defisiensi zat besi dan asam folat. Spesifikasi tablet Fe mengandung unsur besi 60 mg dan asam folat 400 mcg (Kementerian Kesehatan, 2015). Agar program tersebut tercapai hendaknya ibu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Dikatakan patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama hamil (Anggraini et. al., 2018).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control (Retrospektif) yaitu pengumpulan data dengan cara menelusuri kebelakang dari kelompok kasus anemia dan kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara Mengambil semua anggota populasi menjadi sampel sebanyak 33 responden. Penelitian dilaksanakan pada 24 April– 25 Mei 2022 yang bertempat di Puskesmas Long Ikis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) untuk mengukur variabel bebas yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe sedangkan untuk variabel terikat yaitu anemia dengan melihat buku KIA ibu hamil. Analisis Bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji chi-square.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Long Ikis

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
17-23 tahun	9	27.3
24-30 tahun	13	39.4
31-38 tahun	11	33.3
Total	33	100
<b>Usia Kehamilan</b>		
1-12 minggu	0	0
13-28 minggu	8	24.2
<b>Gravida</b>		
1-2	18	54.5
3-4	12	36.4
5	3	9.1
Total	33	100
<b>Minuman</b>		
Air putih	33	100
Teh/ kopi	0	0
Susu	0	0
Total	33	100

Pada Tabel 1 menunjukkan dari jumlah 33 responden Sebagian besar ibu hamil memiliki karakteristik umur berkisar 24-30 tahun (39.4%), usia kehamilan 29-40 minggu (75.8%), tingkat pendidikan SMA/SMK (78.8%), gravida 1-2 (54.5%), minuman air putih (100%).

### 2. Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Long Ikis

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia di Puskesmas Long Ikis

Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Anemia	17	51.5
Tidak anemia	16	48.5
Total	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian anemia di Puskesmas Long Ikis sebanyak 17 ibu hamil (51.5%) dan yang tidak anemia sebanyak 16 ibu hamil (48.5%). Anemia terjadi karena kurangnya zat besi dalam darah, sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan berupa asupan ibu

selama hamil. Sebagian responden menanggapi dengan jawaban yang serupa yaitu tidak ada yang dipantang selama hamil baik itu berupa hati, daging, ikan, sayur-sayuran, serta buah-buahan. Akan tetapi, Sebagian responden juga mengatakan bahwa konsumsi tablet Fe terkesan lupa, malas dan bosan untuk dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan teori Dr Luh Ani (2013) yang mengatakan bahwa untuk mencegah kejadian anemia yaitu dengan mengkonsumsi asupan yang kaya akan zat besi seperti hewani (daging, ikan, ayam, hati dan telur), nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan dan tempe), buah-buahan (jambu, jeruk, tomat), dan konsumsi 1 tablet Fe selama 9 bulan. Sehingga menurut asumsi peneliti ada hubungan kejadian anemia dengan konsumsi tablet Fe karena tidak cukup dengan asupan gizi yang baik jika tidak konsumsi tablet Fe maka akan terjadinya anemia.

### 3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Long Ikis

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Long Ikis

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak patuh	18	54.5
Patuh	15	45.5
Sangat patuh	0	0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam mencegah kejadian anemia. Dikatakan patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama hamil (Anggraini dkk., 2018). Pada penelitian ini peneliti dibantu dengan 8 pernyataan yang mengarah kepada kelupaan konsumsi tablet Fe yaitu instrumen kuesioner morisky medication adherence scale. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 18 responden (54.5%) dan yang patuh sebanyak 15 responden (45.5%). Dapat dilihat bahwa Sebagian besar ibu hamil mengalami ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari ibu, serta dukungan keluarga untuk mencegah anemia.

Pada point 1, 2, 5, 6, dan 8 dalam kuesioner morisky medication adherence scale mengarah pada unsur kelupaan dan kesengajaan berhenti konsumsi tablet Fe serta seberapa sering lupa dalam konsumsi tablet Fe. Sebagian besar responden yang tidak patuh menjawab "Ya=0 dan Tidak=1" pada pernyataan negatif. Dalam hal ini, motivasi ibu sangat penting dalam mengonsumsi tablet Fe karena adanya keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya, hal ini sebanding dengan penelitian Amelia (2021) yang mengatakan bahwa Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut asumsi peneliti ada hubungan kepatuhan dengan motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Long Ikis.

Pada point 3, 4, dan 7 dalam kuesioner morisky medication adherence scale mengarah pada unsur ketidaknyamanan, bosan, dan lupa membawa tablet Fe saat bepergian. Sebagian besar responden yang tidak patuh menjawab "Ya=0 dan Tidak=1" pada pernyataan negatif. Dalam hal ini, dukungan keluarga berperan besar khususnya suami sebagai orang yang terdekat dengan ibu hamil, agar mendukung baik dari segi fisik maupun emosional kesehatan dan gizi ibu hamil. hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2021) yang mengatakan bahwa Peran suami juga dapat memonitor ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe setiap hari sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut asumsi peneliti ada hubungan kepatuhan dengan dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Long Ikis.

#### 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Long Ikis

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Long Ikis

Kepatuhan	Anemia				OR 95% CI	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Tidak patuh	16	94.1	2	12.5	112.000(9.145-1371.729)	0.000
Patuh	1	5.9	14	87.5		
Total	17	100	16	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dan mengalami anemia sebanyak 16 ibu hamil (94.1%) dibandingkan yang tidak anemia sebanyak 2 ibu hamil (12.5%). Pada penelitian ini mayoritas diantaranya memiliki karakteristik usia kehamilan 29-40 minggu atau trimester 3, Pendidikan SMA/SMK, gravida Ke-1 dan 2. Berdasarkan usia kehamilan 29-40 minggu atau trimester 3, dalam penelitian ini didapatkan hasil 25 responden (75.8%) diantaranya terdapat responden yang mengalami anemia karena tidak patuh. Hal ini terjadi dikarenakan ibu hamil merasa tidak nyaman untuk mengonsumsi tablet Fe setiap hari. Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditianti et al. (2015) dalam (Shofiana, Widari, & Sumarmi, 2018) yang mengatakan bahwa terdapat rasa mual dan bau dari tablet Fe sehingga ibu hamil yang sudah memasuki usia kehamilan Trimester III, jika ibu tidak rutin mengonsumsi tablet Fe itu dikarenakan adanya rasa bosan yang mengakibatkan ibu hamil malas dan lupa untuk mengonsumsi tablet Fe. Menurut asumsi peneliti ada hubungan usia kehamilan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Long Ikis.

Berdasarkan Pendidikan SMA/SMK, dalam penelitian ini ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 26 responden (78.8%) diantaranya sebagian besar responden mengalami anemia karena tidak patuh konsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma, dkk (2021) yang mengatakan bahwa Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tingkat Pendidikan yang tinggi maka semakin baik sikap dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut asumsi peneliti ada hubungan status pendidikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Long Ikis.

Berdasarkan gravida, penelitian ini mendapatkan hasil terbanyak pada ibu yang sedang hamil anak ke-1 dan 2 sebanyak 18 responden (54.5%) diantaranya terdapat responden yang mengalami anemia karena tidak patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Dewi (2018) yang mengatakan bahwa semakin tinggi paritas belum tentu patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan gravida terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Long Ikis. Berdasarkan uji statistik Chi Square dengan bantuan program SPSS 25 didapatkan hasil p value  $0.000 < \alpha (0.05)$  dan hasil perhitungan nilai OR menunjukkan responden yang riwayat tidak patuh 112.000 kali untuk mengalami kejadian anemia dibandingkan responden yang patuh (95%CI, 9.145- 1371.729) sehingga Ha diterima.

Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji et al (2022) yang mengatakan bahwa responden yang patuh konsumsi tablet Fe sebagian besar tidak menderita anemia, sedangkan responden yang tidak patuh maka akan terjadi anemia. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam mencegah kejadian anemia, sehingga secara tidak langsung ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe berakibat adanya kekurangan zat besi dalam darah yang menyebabkan anemia (Nurmasari & Sumarmi, 2019 dalam Dwi, 2022). Sehingga menurut asumsi peneliti ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap anemia ibu hamil di Puskesmas Long Ikis.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi terhadap kelompok kepatuhan konsumsi tablet Fe dan untuk instansi dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk bahan ajar kebidanan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing serta teman seperjuangan selama kuliah sarjana kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F. (2019). *Kehamilan, Janin & Nutrisi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Asmaul, H., Safitri, F., & Kasmanila. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 263–271.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clara, V. C. H. (2018). Kepatuhan konsumsi tablet Fe metode MMAS-8 mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Glugur Darat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 98–103.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dina, D. (2018). Faktor predisposisi ibu hamil dan pengaruhnya terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe) dan anemia pada ibu hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7, 9–22. Retrieved from <http://jurnal.strada.ac.id/sjik>
- Dinkes Kabupaten Paser. (2017). *Rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Paser tahun 2016–2021*. Kaltim: Dinas Kesehatan Kabupaten Paser.
- Dwi, P. E. (2022). Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Ismi Santi, Kota Depok. *Midwifery Science Care Journal*, 1(1), 1–40. Retrieved from <https://ojs.stikestelogorejo.ac.id>
- Fatma. (2021). Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tenayan Raya. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10, 81–89.
- Firdaus, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: CV DOTPLUS Publisher.
- Hidayat, W., & Hidayat, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: UMM Press.
- Jalil, J., Safitri, D., & Zubaidah, F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Tosa Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Tahun 2019. *Jurnal BIOSAINSTEK*.
- Kemenkes RI. (2013). *Buku saku pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan: Pedoman bagi petugas kesehatan*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Kiwanuka, T. S., Ononge, S., Kiondo, P., & Namusoke, F. (2017). Adherence to iron supplements among women receiving antenatal care at Mulago National Referral Hospital, Uganda: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2834-z>
- Khairoh, M. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Manoe, M. (2010). *Anemia dalam kehamilan*. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Norfai. (2021). *Statistika non-parametrik untuk bidang kesehatan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Novia, A., et al. (2021). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di era pandemi COVID-19. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 29–37.
- Nursalam. (2014). *Proses dan dokumentasi keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Plakas, S., Mastrogiannis, D., Mantzorous, M., Adamakidou, T., Fouka, G., Bouziou, A., et al. (2016). Validation of the 8-item Morisky Medication Adherence Scale in chronically ill ambulatory patients in rural Greece. *Open Journal of Nursing*, 6, 158–169.
- Puspasari, N. (2016). Pengaruh konseling terhadap kepatuhan suplementasi tablet besi (Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang. *Repository Universitas Jember*.
- Seri, A. L. (2013). *Buku saku anemia defisiensi besi*. Jakarta: ECG.
- Setyowati, A., & Rahmawati, E. (2017). Hubungan cara mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*.
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*, 356–363.

- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Sunarti, S. A., & Kartini, A. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 137–147. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i2.570>
- Sukmawaty, P. R. (2021). *Peran kader dalam pendampingan ibu hamil masa pandemi COVID-19*. Jakarta: NEM.
- Sri, W. E. (2020). Gambaran anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalasan. *Midwifery Journal*, 1(2), 1–4.
- Yuli, R. E. (2018). *Anemia dalam kehamilan*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- World Health Organization. (2019). *Angka kematian ibu dan bayi*. Amerika: WHO.
- Wulandari, R. (2018). Pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(2), 58–69. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i02.146>